

PARITAS DENGAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE

Adhika Wijayanti¹, Sartika Dwi Yolanda Putri², Rani Purwani³, Miftah Apriani⁴,
Yuli Suryanti⁵

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdurahman Palembang

⁵STIKES Mitra Adiguna Palembang

adhikaw1@gmail.com

ABSTRACT

Compliance with the implementation of antenatal care for pregnant women can be done by looking at the coverage figures for visits by pregnant women at KI and K4. Pregnant women who carry out routine antenatal care are useful for detecting pregnancy complications. The aim of this study was to determine the relationship between parity and compliance with antenatal care in pregnant women. The research design used is an analytical survey method with a cross sectional approach. The population of this study were all pregnant women at the Danurejan I Community Health Center, Yogyakarta City, at the time the research was conducted, totaling 47 respondents taken using a simple random sampling technique. The results of this study show that there is a relationship between parity and compliance with antenatal care for pregnant women at the Danurejan I Community Health Center, Yogyakarta City (p value=0.000).

Keywords: Parity, Compliance, Antenatal Care

ABSTRAK

Kepatuhan terhadap pelaksanaan *antenatal care* pada ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat angka cakupan kunjungan ibu hamil pada KI dan K4. Ibu hamil yang rutin dalam melaksanakan *antenatal care* bermanfaat untuk mendeteksi komplikasi kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paritas dengan kepatuhan *antenatal care* ibu hamil. Desain penelitian yang digunakan adalah metode survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta, pada saat penelitian dilakukan, yang berjumlah 47 responden yang diambil dengan tehnik simple random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan paritas dengan kepatuhan *antenatal care* ibu hamil di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta (p value=0,000).

Kata Kunci: Paritas, Kepatuhan, Antenatal Care

PENDAHULUAN

Antenatal care yaitu pelayanan *antenatal* komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu pelayanan *antenatal* harus dilakukan dengan rutin terpadu serta sesuai standar pelayanan yang berkualitas. Pelayanan *antenatal care* terpadu ini mampu mendeteksi secara dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, sehingga dapat melakukan intervensi secara adekuat pada ibu hamil. (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Dampak yang akan terjadi bila tidak melakukan kunjungan *antenatal care* secara rutin dan berkala adalah ibu hamil tidak dapat mengetahui perkembangan kehamilan, serta mendeteksi masalah/penyakit yang timbul. Hal ini dapat menyebabkan komplikasi yang dapat meningkatkan *morbiditas* dan *mortalitas* pada ibu dan bayi. (Shan, et al., 2018)

Penilaian kepatuhan terhadap kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat angka cakupan kunjungan ibu hamil pada KI dan K4. Ibu hamil yang rutin dalam melaksanakan *antenatal care* bermanfaat untuk mendeteksi komplikasi kehamilan misalnya anemia, preeklamsia, diabetes melitus gestasional, infeksi saluran kemih asimtomatik dan pertumbuhan janin terhambat (Aziz et al., 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan *antenatal care* adalah paritas. Paritas merupakan banyaknya jumlah kelahiran hidup yang dialami oleh seorang wanita.

Ibu hamil yang mengalami kehamilan pertama atau primipara cenderung akan lebih rajin dalam melakukan kunjungan *antenatal care*, karena merasa kurangnya pengetahuan tentang kehamilan dan kesehatan. Mereka akan cenderung lebih sering mencari informasi dan dukungan dari tenaga kesehatan untuk memastikan kesehatan janin dan persiapan persalinan yang baik. Sedangkan Ibu hamil dengan kehamilan lebih dari dua atau paritas multipara cenderung kurang rajin dalam melakukan kunjungan *antenatal care* karena merasa telah memahami tentang kehamilan dan lebih sibuk dengan urusan rumah tangga. Pentingnya kunjungan *antenatal care* ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dengan kepatuhan *antenatal care* ibu hamil trimester III di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. dengan jumlah sampel 47 responden. Analisa data menggunakan chi square yaitu variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 47 responden dengan menggunakan data primer dan sekunder. Pengolahan data dengan menggunakan tahapan *editing, coding, scoring, tabulating* dan *entry data*. Dengan menganalisa data secara univariat dan bivariat

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini variabel kepatuhan *antenatal care* ibu hamil dikategorikan menjadi dua yaitu patuh dan tidak patuh. Patuh apabila melakukan *antenatal care*

> 4 kali dan tidak patuh apabila melakukan *antenatal care* < 4 kali. Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut kepatuhan *antenatal care* setelah dikategorikan terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kepatuhan *antenatal care*

No	Kepatuhan <i>antenatal care</i>	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Patuh	39	82,9
2.	Tidak patuh	8	17
	Total	47	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari 47 responden yang diteliti terdapat 39 responden (82,9%), yang patuh melakukan *antenatal care* lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak patuh melakukan *antenatal care* sebanyak 8 responden (17%).

Dalam penelitian ini variabel paritas dikategorikan menjadi dua yaitu primipara dan multipara. Primipara jika hamil anak ≤1 orang dan multipara, jika hamil anak >1 orang. Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut paritas setelah dikategorikan terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan paritas

No	Paritas	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Primipara	36	76,5
2.	Multipara	11	23,5
	Total	47	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari 47 responden yang diteliti terdapat 36 responden (76,5%) yang mengalami paritas primipara, yaitu lebih kecil dibandingkan dengan responden yang mengalami multipara yaitu 11 responden (23,5%).

Dari hasil tabulasi silang dan uji *Chi-Square* hubungan antara variabel paritas dan kecemasan dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Paritas dengan kepatuhan *antenatal care*

No	Paritas	Kepatuhan <i>antenatal care</i>				Jumlah (N)		p value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Primipara	32	68	4	8,5	36	100	0,000
2.	Multipara	8	17	3	6,3	11	100	
	Jumlah	40		7		47	100	

Dari tabel tersebut didapatkan hasil bahwa dari 36 responden paritas primipara, yang patuh melakukan *antenatal care* sebanyak 32 responden (68%), lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak patuh, hanya sebanyak 4 responden (8,5%).

Sedangkan dari 11 responden paritas multipara, yang patuh melakukan *antenatal care* sebanyak 8 responden (17%), lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak patuh, hanya sebanyak 3 responden (6,3%).

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan p value = 0,000 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan *antenatal care*.

penelitian ini bisa dikatakan sejalan juga dengan penelitian Hutomo (2021) tentang hubungan paritas dengan *antenatal care* di Puskesmas Dum Distrik Sorong Kepulauan Kota Sorong. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan paritas (p-value=0,010), dengan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Dum Distrik Sorong Kepulauan Kota Sorong.

Serupa dengan penelitian Sari D, Wahyuni N, Sucipto C. (2021) dengan jumlah 83 responden diketahui bahwa dari 33 responden dengan paritas primipara sebagian besar teratur dalam pemanfaatan pelayanan *antenatal* yaitu 23 responden (69,7%). Sementara 50 responden dengan paritas multipara sebagian besar tidak teratur dalam pemanfaatan pelayanan *antenatal* yaitu 30 responden (60%). Hubungan paritas dengan keteraturan melakukan ANC diperoleh nilai signifikan p value

= 0.015 artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas responden dengan keteraturan melakukan ANC.

Pada ibu primipara kehamilan merupakan hal yang pertama bagi mereka, sehingga secara tidak langsung lebih memperhatikan kehamilannya, mereka menganggap pemeriksaan kehamilan merupakan suatu hal yang baru. Ibu yang baru pertama kalinya mengalami kehamilan merupakan hal yang baru sehingga termotivasi ingin memperoleh informasi terkait kehamilannya saat ini, sehingga akan lebih patuh dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang pernah melahirkan lebih dari satu anak, mempunyai menganggap bahwa ia sudah memiliki pengalaman dari kehamilan yang sebelumnya, sehingga dirasa tidak perlu untuk melakukan *antenatal care* (Junga, 2017).

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah distribusi frekuensi responden sebagian besar patuh melakukan kunjungan *antenatal care* sebanyak 39 ibu hamil (82,9%) dan memiliki paritas primipara yaitu sebanyak 36 ibu hamil (76,5%). Dengan p value 0,000 sehingga dapat dikatakan adanya hubungan paritas dengan kepatuhan *antenatal care*.

Disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya dalam hal ini bidan dapat memberikan informasi kepada ibu hamil, terutama ibu hamil dengan multipara dengan informasi yang komprehensif dan dengan pendekatan yang lebih baik, agar dapat melakukan *antenatal care*, sehingga dapat memantau kehamilan.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel terkait *antenatal care*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dengo & Mohamad, I . 2019. Faktor Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Antenatal pada Kontak Pertama Pemeriksaan Ibu Hamil (K1).vol 2, no.2, hh. 162-169.
- Hutomo (2021). Hubungan paritas dengan antenatal care (*ANTENATAL CARE*) di Puskesmas Dum Distrik Sorong Kepulauan Kota Sorong. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 16 Nomor 2 Tahun 2021.
- Junga M, Pondaag L, Kundre R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (*Antenatal care*) Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. J Keperawatan UNSRAT. 2017;5(1):109332.
- Kemenkes RI. (2020). Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Shan, D., Qiu P.Y., Wu, Y.X., Chen, Q., Li, A.L., Ramadoss, Wang, R.R. and Hu, Y.Y., 2018. Pregnancy outcomes in women of advanced maternal age: a retrospective cohort study from China. Scientific reports, 8(1), pp.1-9.
- Aziz, M. A. et al. 2020. Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas). Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri Dan

Ginekologi.

Junga, Manisti dkk. 2017.
Faktor-Faktor yang
Berhubungan dengan
Keteraturan Provinsi
Lampung. Profil Kesehatan.
Lampung Pemeriksaan
Antenatal Care. Manado:
Jurnal Keperawatan Volume
5.

Sari D, Wahyuni N, Sucipto
C.(2021). Hubungan
Pengetahuan, Paritas,
Pekerjaan Ibu dengan
Keteraturan Kunjungan Ibu
Hamil untuk ANC selama
Masa Pandemi Covid-
19.Jurnal Kesehatan Primer;
6 (1) 22-31.